

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT DALAM TRADISI MANAQIBAN DI DESA WONOSARI KECAMATAN BENGKALIS

ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

Supardi Ritonga

STAIN Bengkalis

Jl. Lembaga, Desa Senggoro, Kabupaten Bengkalis, Riau

supardirtg84@gmail.com

Decky Saputra

STAIN Bengkalis

Jl. Lembaga, Desa Senggoro, Kabupaten Bengkalis, Riau

Deckyta09@gmail.com

Firly Ramadhan

STAIN Bengkalis

Jl. Lembaga, Desa Senggoro, Kabupaten Bengkalis, Riau

firlyramadhan580@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i2>

Abstract

This research is motivated by the fact that a region or community usually has different traditions. One of the traditions in Indonesia is the manaqiban tradition. The manaqiban tradition has Islamic Education values contained in it and is important to be researched and published. This research is a descriptive qualitative research conducted in Wonosari Village, Bengkalis District. This research was conducted from April to October 2022. The subjects in this study are community leaders, religious leaders and worshipers who follow Manaqiban. While the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This research will also describe, analyze, and explain all things that are the focus of research. The results showed that the Manaqiban tradition is a tradition of reading manaqib (biography) whose book is called Nurul Burhan which contains the story of the genealogy of the lineage of Sheikh Abdul Qadir Al Jailani, his life history, his karamah character. The implementation of manaqiban from the opening, tahlilan, tawasul fatihah, reading manaqib Nurul Burhan book until completion, prayer, and the last meal together. In the Manaqiban tradition there are Islamic education values that can be exemplified, namely the value of aqidah, the value of worship, moral values, and social values.

Keywords: Islamic Education, Values, Manaqiban.

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE
MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu daerah atau lingkungan masyarakat biasanya memiliki tradisi yang berbeda-beda. Salah satu tradisi yang ada di Indonesia yaitu tradisi manaqiban. Tradisi manaqiban terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung didalamnya dan penting untuk diteliti dan publikasikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dilakukan di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan April sampai dengan oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan para jamaah yang mengikuti Manaqiban. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan, menganalisa, dan menjelaskan semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Manaqiban adalah suatu tradisi pembacaan manaqib (biografi) yang kitabnya bernama Nurul Burhan yang berisi tentang cerita silsilah nasab Syekh Abdul Qadir Al Jailani, sejarah hidupnya, akhlak karamahnya. Pelaksanaan manaqiban dari pembukaan, tahlilan, tawasul fatihah, pembacaan manaqib kitab Nurul Burhan sampai selesai, do'a, dan yang terakhir makan bersama. Dalam tradisi Manaqiban terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diteladani yaitu nilai pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan sosial.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Islam, Manaqiban.

A. Introduction

Fokus utama ilmu pendidikan adalah manusia.¹ Tuhan menciptakan manusia untuk menerima dan melaksanakan ajaran, yang berarti mereka memiliki kemampuan untuk menerima dan mengajarkan pengetahuan. Dalam surah Al-Alaq, ayat 1-5, Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu".²

¹Dkk. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 11 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 597.

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah menggunakan tulisan untuk mengajar manusia. Selain kemampuan lidah manusia untuk mengucapkan dan membaca, pena memungkinkan kita untuk mencatat apa yang kita baca. Dengan demikian, pengetahuan yang kita peroleh bukan hanya tersimpan dalam ingatan tetapi juga dapat dibuka kembali untuk mengingat kembali saat kita lupa. Nilai pendidikan meresap dalam ingatan melalui lingkungan yang memberikan corak tersendiri bagi kehidupan manusia.³

Dalam kegiatan pendidikan, bahwa ada komponen yang berbeda antara lingkungan dan pergaulan. Pergaulan adalah komponen lingkungan yang mendidik seseorang. Lingkungan dalam arti yang luas, mencakup alam, iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, dan pendidikan.⁴

Pergaulan dan lingkungan dapat menjadi latar belakang yang cukup menentukan bagi terbentuknya perilaku dan sifat-sifat kejiwaan manusia. Sebagaimana perbedaan antara masyarakat diperdesaan dengan masyarakat diperkotaan. Masyarakat diperdesaan masih memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi dan memiliki tradisi-tradisi yang mengeratkan hubungan masyarakat itu sendiri.

Di suatu daerah atau lingkungan masyarakat biasanya memiliki bermacam-macam tradisi yang berbeda-beda. Tradisi di Indonesia sangat beragam terkhusus tradisi-tradisi orang Jawa. Tradisi biasanya dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur kepada Sang Maha Esa ataupun sebagai melanjutkan apa yang sudah diwariskan oleh nenek moyang.

Nilai-nilai ajaran Islam menjadi dasar dari tradisi Islam, yang telah berkembang dari generasi ke generasi. Selama implementasi tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, implementasi itu lahir, dan masyarakat kemudian mentradisikannya. Orang Islam akan menemukan jati dirinya sendiri di mana pun mereka berada karena tradisi berasal dari prinsip Islam dan tidak bertentangan dengannya. Karena kesadaran yang berasal dari diri sendiri penting untuk memastikan bahwa budaya yang sudah mentradisi tidak hilang atau terbawa ke budaya yang akan datang.

³ Nurliana, "FAMILY AND COMMUNITY PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM," *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 54–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.807>.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu...*, h. 1.

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

Kegiatan Manaqiban adalah membaca kitab Manaqib bersama-sama, seperti membaca sya'ir. Tradisi Manaqib adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim. Pada akhirnya, itu berkembang menjadi rutinitas ritual yang dilakukan pada titik tertentu, menggabungkan Islam dengan budaya lokal. Manaqib berisi riwayat nasab, biografi, dan akhlak karamah-karamah Syekh Abdul Qadir Al Jailani, serta doa-doa bersajak yang mengucapkan pujian dan tawasul kepadanya. Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis, manaqiban biasanya dilakukan di masjid atau di rumah warga yang memiliki hajat tertentu. Biasanya, ini dilakukan setiap malam Jum'at.

Tradisi manaqiban terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya dan penting untuk diteliti dan publikasikan, supaya masyarakat lain bisa memahami dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di kehidupan sehari-hari agar menjadi lebih baik. Berdasarkan pengamatan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tumbuh dan berkembangnya tradisi yang berbeda-beda, sehingga proses pelaksanaannya juga tidak sama. Yang mana tradisi manaqiban di Desa Wonosari ini berbeda dengan tradisi manaqiban yang lain.
2. Berkurangnya orang tua atau pemuka adat, sehingga tidak ada lagi yang mengarahkan dan menjelaskan tradisi tersebut.
3. Sebagian dari masyarakat hanya menjalankan tradisi manaqiban tetapi tidak mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam manaqiban.

Penelitian ini berfokus pada Tradisi Manaqiban di Desa Wonosari, Kecamatan Bengkalis. Rumusan masalah yang diangkat meliputi tiga aspek utama sejarah dan Upaya Pelestarian Tradisi Manaqiban, bagaimana sejarah perkembangan Tradisi Manaqiban di Desa Wonosari, serta usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga dan melestarikan tradisi ini agar tetap hidup dan relevan dalam kehidupan sosial mereka. Proses Pelaksanaan Tradisi Manaqiban, bagaimana proses atau tahapan-tahapan pelaksanaan Tradisi Manaqiban di Desa Wonosari, mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya, serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjalankan tradisi tersebut. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Manaqiban, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Manaqiban, serta

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kehidupan masyarakat Desa Wonosari dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan moralitas generasi muda.

B. Research Method

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis Tradisi Manaqiban di Desa Wonosari, Kecamatan Bengkalis. Sampel penelitian meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, dan jamaah yang rutin melaksanakan Manaqiban. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk memahami proses pelaksanaan tradisi, sementara wawancara mendalam dilakukan dengan pemimpin Manaqib, tokoh agama, dan jamaah untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut.⁵ Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen seperti foto, video, dan dokumen desa terkait Manaqiban.⁶ Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan dan nilai-nilai sosial-religius dalam Tradisi Manaqiban di Desa Wonosari.⁷

C. Discussion

1. Tradisi Manaqiban

Tradisi Manaqib adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim. Pada akhirnya, itu berkembang menjadi rutinitas ritual yang dilakukan pada titik tertentu, menggabungkan Islam dengan budaya lokal. Sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih kepada Tuhan, orang-orang melakukan tradisi yang dikenal sebagai manaqiban, di mana mereka membacakan cerita-cerita tentang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 203.

⁶Amir Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Pradigma Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 57.

⁷Nanan Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 12 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 60.

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

kekeramatan para wali atau biografi Syeh Abdul Qadir Jaelani. Bapak Kyai Parmuji menyatakan bahwa:

“Tradisi manaqiban itu adalah tradisi keagamaan, pengajian rutinitas muslim muslimah, mengkaji tentang sejarahnya Syeh Abdul Qadir Al-Jailani”.⁸

Kegiatan manaqiban biasanya dilakukan di Masjid maupun di kediaman masyarakat yang sedang mempunyai niat tertentu, biasanya manaqiban ini dilakukan sebagai rutinitas pada malam jum'at. Sesuai pendapat dari narasumber Suswanto sebagai berikut:

“Manaqib itu suatu kitab yang dikarang oleh syeh abdul qadir al jailani, namun kitab manaqib itu dilakukan oleh khusus sebagian orang yang sudah bertoreqoh. Manaqib itu sebuah kitab yang khusus untuk tareqoh. Atau bisa disebut amalannya orangnya toreqoh”.⁹

2. Sejarah Manaqiban di Wonosari Kecamatan Bengkalis

Tradisi Manaqiban di Desa Wonosari menjadi sebuah rutinitas di masyarakat sebagai wujud rasa syukur kepada Sang Maha Esa karena telah sembuh dari penyakitnya, dengan melakukan kegiatan pembacaan manaqib. Yang kemudian menjadi rutinitas keagamaan di masyarakat Desa Wonosari. Sesuai pendapat dari narasumber M. Fuadi sebagai berikut:

“Pelaksanaan manaqiban dipimpin oleh Kyai Parmuji. Manaqiban di sini pk kyai yang membawanya. Laaa, terus diceritakan bahwa manaqib itu orang yang mengatakan bahwa nazar dan berbagai macam khusus untuk orang torecoh dinasab itu adalah salah. Yang betul siapa saja boleh manaqiban. Makanya sampai sekarang manaqib tetap dilakukan oleh orang-orang laki-laki dan perempuan yang melakukan. Ini pun sanadnya jelas. Sanadnya dari mana? Tau sanad? Sanad haa,,, rantainya, songko pekanbaru. Dari pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami. Yang sanadnya dari pondok pesantren Lirboyoy, Kediri. Tradisi manaqiban masih baru disini”.¹⁰

Berdasarkan penjelasan narasumber bapak M. Fuadi di atas bahwa tradisi manaqiban di Desa Wonosari menjadi sebuah rutinitas memiliki sanad yang jelas yaitu dibawa oleh kyai Parmuji yang sanadnya dari pondok pesantren Nurul Huda al-Islami, yang sanadnya dari pondok pesantren Lirboyoy, Kediri.

⁸Wawancara, Tokoh Agama Desa Wonosari, M. Fuadi, 11 Juli 2022, pukul 15.00 WIB

⁹Wawancara, Tokoh Masyarakat Desa Wonosari Suswanto, 15 Juli 2022, pukul 19.00 WIB

¹⁰Wawancara, Tokoh Agama Desa Wonosari M. Fuadi, 1 Juli 2022, pukul 15.00 WIB

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

Tetapi sesungguhnya manaqib ini sudah ada sejak zamannya Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Jadi manaqib ini bukan hal yang baru dibuat tapi sudah lama ada, hanya saja di masyarakat Desa Wonosari ini yang baru mulai menjadi rutinitas masyarakat sekitar tahun 2000. Sesuai penjelasan dari narasumber Suswanto sebagai berikut:

"Sejak kapan yaa, sebetulnya sudah lama, cuman itu belum menjadi tradisi. Iaa, Awal, awal adanya manaqib itu sudah dilakukan oleh sebagian jamaah toreqah. Sebagai rutinitas didaerah kami khusus bagi orang toreqoh sudah sejak lama. Namun menjadi rutinitas didaerah kami sekitar tahun 2000 an itulah".¹¹

3. Upaya yang dilakukan dalam menjaga tradisi Manaqiban di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis

Masyarakat Wonosari menjaga tradisi manaqiban agar tidak hilang dimakan usia dengan beberapa cara. Seperti penuturan narasumber Bapak M. Fuadi:

"Upayanya, yaaa dengan menjadikannya sebuah rutinitas jamaah setiap malam jum'at setiap minggunya itu juga salah satu cara untuk menjaga tradisi manaqiban ini. Kemudian ya dengan memperkenalkan manaqiban ini pada pemuda-pemudi agar tidak melupakan tradisi manaqiban ini".

Sedangkan menurut narasumber bapak Suswanto:

"Ya, dengan memperkenalkannya pada generasi muda. Dan setiap keluarga harus berperan juga dalam memperkenalkan manaqiban itu pada anak-anaknya, dan mengajaknya ikut serta dalam manaqiban".

- a. Mengambil bagian dari generasi muda. Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, yang telah terlibat dalam pelaksanaan tradisi manaqiban sejak awal. Ini akan mengajarkan mereka cara melakukan tradisi manaqiban dari awal hingga akhir acara. Dengan melibatkan generasi muda, diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa menghargai terhadap budaya yang telah dimiliki, karena rasa banga dan rasa menghargai budaya yang telah dimiliki adalah dasar untuk menjaga keberadaan budaya yang telah dimiliki, yang kemudian akan mendorong kemauan untuk melestarikannya.
- b. Melalui peran mereka sebagai anggota keluarga. Keluarga dapat mengajarkan anak-anak mereka untuk berperilaku baik sejak kecil, dan kebiasaan ini akan berakar dalam diri mereka. Begitu juga dengan mengajarkan anak tentang tradisi

¹¹Wawancara, Tokoh Masyarakat Desa Wonosari Suswanto, 12 Juli 2022, pukul 19.00 WIB

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

manaqiban; mereka hanya akan menirunya setelah tumbuh dewasa dengan bimbingan orang tua dan pemahaman tentang tradisi manaqiban, dan kesadaran untuk meneruskan tradisi akan muncul sendiri.

- c. Peran masyarakat, masyarakat berperan paling penting dalam upaya menjaga suatu tradisi. Dengan masyarakat yang selalu bekerja sama dan meningkatkan pemahamannya tentang tradisi manaqiban maka tradisi tersebut akan tetap terjaga. Salah satu upaya masyarakat itu sendiri dengan menjadikan tradisi manaqiban itu sebagai sebuah rutinitas mingguan. Seperti yang dilakukan masyarakat Wonosari yang menjadikan manaqiban itu sebagai rutinitas.

4. Proses pelaksanaan tradisi Manaqiban di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis

Pelaksanaan manaqiban ini dilaksanakan malam jum'at setelah selesai shalat. Biasanya dilakukan di Masjid ataupun di kediaman masyarakat yang sedang mempunyai niat tertentu. Pelaksanaannya dimulai dari pembukaan, tahlilan, tawasul fatihah, pembacaan manaqib kitab Nurul Burhan samapai selesai, setelah selesai membaca kitab lalu solat ashar berjamaah. Dan yang terakhir makan bersama yang makanannya disediakan oleh tuan rumah yang memiliki hajat tadi. Sesuai penuturan dari narasumber bapak Suswanto:

"Susunan pelaksanaan, yaa tahlilan, tawasul fatehah, sesuai sohibul hajat. Terus membaca manaqib. Setelah itu membaca doa. Kemudian makan-makan bersama para jamaah".

a. Pembukaan

Pembukaan disini merupakan bentuk dari proses permulaan suatu acara. Jika sudah ada pembukaan itu berarti bahwa acara tersebut sudah dimulai dan dilaksanakan. Pembukaan ini dilakukan oleh pembawa acara. Disini pembawa acara akan menyampaikan hajat atau keinginan dari tuan rumah.

b. Tahlilan

Kami berdoa kepada Allah SWT dengan berbagai cara, salah satunya dengan Tahlilan. Tahlilan adalah bagian dari kebudayaan Islam Indonesia yang berasal dari asimilasi dengan budaya lokal dan terdiri dari kalimat seperti

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

Tasbih, Tahmid, dan Takbir. Allah SWT menyatakan dalam Q.S. Ibrahim, nomor 41:

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَلَدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Artinya: *"Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)"*.¹²

Tahlilan yang ditemukan dalam proses tradisi Manaqiban adalah cara kita berdoa dan memohon kepada Allah. Kita juga dapat menggunakan Tahlilan ini untuk mendoakan orang tua dan leluhur kita yang telah meninggal supaya diterima di sisinya dan dilindungi dari siksa.

c. Tawasul Fatihah

Wasilah berfungsi sebagai media perantara untuk mencapai tujuan, sementara Tawassul memiliki arti dasar "mendekat". Di sini, tawassul berarti mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan perantara lain, seperti nama-nama Allah (Asma'ul Husna), sifat-sifat Allah, amal shaleh, atau melalui makhluk Allah, baik yang masih hidup atau telah meninggal dunia, dengan doa atau kedudukannya yang mulia di sisi Allah.

Salah satu metode yang digunakan oleh orang-orang yang beragama Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah tawasul, sedangkan wasilah adalah apa yang Allah jadikan sebagai alasan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, seperti yang disebutkan dalam QS Al Maa-idah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (wasilah) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan"*.¹³

Tawasul fatihah ini ditujukan kepada Nabi Muhammad, para auliya, syhada, dan sholihin, terutama Syekh Abdul Qadir al-Jaelani; juga ditujukan kepada para guru, orang tua kita, dan secara keseluruhan kepada kaum

¹²Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 260

¹³Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 113

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

muslimin. Tujuannya adalah untuk terhubung secara spiritual. Oleh karena itu, jalinan spiritual secara otomatis tampak seperti kabel yang tersambung dengan lampu bolam di ujungnya. Setelah terhubung ke sumber daya listrik, Anda hanya perlu menekan saklar untuk menghidupkan lampu.

d. Membaca Manaqib

Inti dari tradisi manaqiban yaitu proses pembacaan manaqib itu sendiri. Proses membaca merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari menatap bacaan yang kemudian melafalkan bacaannya. Dalam membaca manaqib ini dilakukan secara bergantian, dan ada juga yang secara bersama-sama.

Setelah membaca manaqib ini, jamaah berdoa bersama-sama kepada Allah dan menggunakan Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani sebagai wasilah atau perantara untuk meminta Tuhan untuk memenuhi keinginan mereka.

e. Doa

Doa merupakan bentuk permintaan atau permohonan kita kepada Allah SWT. sebagai tindakan ibadah yang mendalam. Seperti firman Allah dalam Q. S. Gafir/mu'min, 40:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: *"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu"*.¹⁴

f. Makan-makan

Prosesi tradisi Manaqiban di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis jika dilakukan di rumah warga biasanya selalu disediakan makanan-makanan, yang kemudian para jamaah makan bersama-sama. Makanan-makanan itu merupakan jamuan atau sedekah dari tuan rumah kepada para jamaah sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas semua nikmat yang Dia berikan kepada kita, termasuk kesehatan dan harta benda.

5. Tujuan dilaksanakannya tradisi Manaqiban di Kecamatan Bengkalis

Menurut penuturan dari narasumber M. Fuadi:

"Tujuannya itu, tujuannya untuk menambah benteng batiniah, menjadi manusia yang diridhoi oleh Allah, tentunya yang terbaik dunia dan akhirat, menambah

¹⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 344

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

kekebalan iman dengan sejarah... cerita itu tadi. (cerita Syeh Abdul Qadir Al-Jailani)".

Menurut penuturan dari narasumber Suswanto:

"Tujuannya mengharapkan keberkahan, kebaikan sesuatu yang tidak mungkin tidak terjadi".

Melalui tradisi manaqiban ini, jamaah berdoa bersama-sama kepada Allah dengan menjadikan Syekh Abdul Qadir al-Jaelani sebagai wasilah atau perantara mereka untuk meminta Tuhan untuk memenuhi keinginan mereka. Ibnu Taimiyyah menjelaskan istilah "wasilah" yang disebutkan dalam QS. al-Ma'idah/5:35 sebagai perintah Allah SWT untuk dicari, yaitu segala sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya yang bersifat wajib dan mustahabitulah yang sebenarnya yang Rasulullah syariatkan dan diperintahkan untuk melakukannya. Selain itu, menurut Ibnu Jari'r al-Tabari, wasilah adalah cara untuk menunjukkan keimanan dan membenaran terhadap Tuhan dan Nabimu dengan melakukan amal baik yang membuat-Nya senang.¹⁵

Tujuan manaqiban beragam. Beberapa di antaranya adalah untuk mengharapkan rahmat, keberkahan, dan pengampunan dosa dari Allah SWT, untuk menciptakan hamba Allah yang beriman, bertakwa, beramal sholeh, dan berakhlak baik; untuk mendapatkan berkah dari Syaikh Abdul Qadir Al-jailani; dan untuk mencintai, menghormati, dan memuliakan para ulama, Auliya, Syuhada, dan orang lain.

Tujuan Manaqiban di Desa Wonosari ini juga sebagai sarana penyambung tali silaturahmi dan memperkuat jalinan ukhuwah Islamiyah antar jamaah. Sehingga masyarakat Wonosari senantiasa hidup rukun, tentram dan bahagia. Selain itu, tujuan melaksanakan manaqib adalah untuk meningkatkan tingkat ibadah kepada Allah SWT dengan cara mencintai dan memuliakan para wali Allah, juga dikenal sebagai Auliya, dengan harapan mereka dapat melakukan perbuatan baik mereka dan meniru mereka. Jika kita secara konsisten mendekatkan diri kepada Allah, hati kita akan menjadi tenang, nyaman, dan tenang.

6. Motivasi jamaah mengikuti Manaqiban

¹⁵Idham Hamid, "Tradisi Membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar" (UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 81.

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

a. Mendekatkan diri kepada Allah S. W. T

Seperti pendapat narasumber Menurut Nafisah: *"Ya beribadah kepada Allah, ikut-ikut bersama ibu-ibu untuk berdoa"*. Menurut Kyai Parmuji: *"Yoo, ingin bertawasul kepada Kanjeng Syech Abdul Qadir al-Jaelani untuk mendekatkan diri kepada Allah"*.

Salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah dengan mengikuti aktivitas jamaah manaqib. Mendekatkan diri kepada Allah, juga disebut *Taqarrub* dalam bahasa Arab, yang berasal dari kata *Qurb*, yang berarti dekat, dan *Aqriba*, yang berarti kerabat. Dalam bahasa Arab, kata "*taqarrub*" berarti "mendekat". *Taqarrup* adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan tugas-tugas yang telah diberikan-Nya.

Karena Allah tidak dapat dibayangkan dengan semua sifat dan perbuatan-Nya, kedekatan manusia dengan-Nya di sini tidak dalam arti fisik. Allah tidak berasal dari materi, seperti yang dapat dibayangkan. Dalam arti material, tidak ada jarak ruang atau waktu antara Allah dan manusia. Dalam al-Qur'an, kata "*qarib*", yang berarti "dekat", mengacu pada jarak abstrak antara Allah dan manusia.

Mengikuti manaqiban ini kita bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan menambah rasa cinta kepada-Nya dengan menggunakan alat tambahan, seperti nama-nama Allah (*Asma'ul Husna*), sifat-sifat Allah, dan amal shaleh.

b. Mengharapkan berkah dari Syekh Abdul Qadir Al Jailani

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah "mencari berkah" sering digunakan untuk mengacu pada pencarian kebaikan atau peningkatan kebaikan, baik itu berupa peningkatan harta, rezaki, kesehatan, pengetahuan, dan amal kebaikan. Barokah bukanlah hanya cukup atau cukup. Sebaliknya, barokah ialah peningkatan ketaatan Anda kepada Allah dalam segala keadaan, baik dalam jumlah besar atau sedikit.

Bertambahnya kebajikan adalah definisi keberkahan. Dia adalah titik tertinggi dari optimisme manusia, jadi berkah itu menggambarkan turunnya kebaikan illahi. Berkah sering menjadi tujuan hidup kita disamping mencari ridho Allah. Sebenarnya, mencari keberkahan dalam hidup adalah mencari kebahagiaan.

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

Maksiat tidak akan mengikuti keberkahan. Dia juga tidak dapat datang dengan cara yang diinginkan manusia. Keberkahan hanya datang dari Allah dan diberikan kepada siapa yang Dia inginkan.

Jamaah tradisi Manaqiban Desa Wonosari berharap dapat menemukan keberkahan hidup dalam bentuk umur, waktu, rezeki, ilmu, dan banyak lagi. Seperti yang dinyatakan oleh Pujiono:

"Mengharapkan keberkahan dari manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani".

- c. Sebagai sarana untuk belajar atau lebih mendalami riwayat hidupnya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

Menurut narasumber Sutrisno:

"Motivasi: bapak ini kepengen tau tentang riwayat hidupnya syekh abdul qadir al-jailani dan mau mempelajari lebih dalam riwayat hidupnya syekh abdul qadir al-jailani"

Menurut narasumber Suyanto: *"Mengikuti sambil melancarkan membaca".*

Menurut narasumber Muzammil: *"Ingin melancarkan bacaan manaqib. Banyaknya yang terkandung sulit dibaca, apa lagi maknainya".*

Jadi manaqiban Ini adalah tempat untuk melakukan hal-hal baik, seperti berdzikir, bersholawat, mengagungkan Asma Allah, dan belajar. Jika kita terus mendekatkan diri kepada Allah, kita akan merasa tenang, nyaman, dan tenang. Dengan bantuan manaqib, kita dapat mengenal dan memahami sejarah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

- d. Memberikan manfaat dalam kehidupan

Menurut penuturan dari narasumber Fauzan Amri yang memotivasinya untuk mengikuti manaqiban yaitu:

"Motivasinya ya... karena manaqiban ini sangatttt, sangat-sangat bermanfaat bagi keluarga, bagi saya sangat bermanfaat sekali karena ini mengenai ajaran agama jadinya untuk kehidupan sehari-hari sangat bermanfaat".

Ada kemungkinan bahwa manaqiban ini akan bermanfaat bagi kita karena memungkinkan kita untuk mendekatkan diri kita kepada Allah dan menggunakannya sebagai cara untuk menyampaikan keinginan kita. Setiap orang pasti memiliki cita-cita, keinginan, atau hajat yang akan tetap ada sepanjang hidupnya. Itu bisa kesehatan, kesuksesan, jodoh, atau rezeki. Modal yang pasti untuk

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

mencapai keinginan tersebut adalah doa, niat, dan usaha yang kuat. Melakukan usaha adalah sesuatu yang harus dilakukan, tetapi Anda tidak boleh memprioritaskan usaha Anda sebelum Anda berdoa karena hal itu dianggap sombong oleh Allah. Doa harus diprioritaskan sebelum upaya. Dengan demikian, Allah pasti akan membantu, membantu, dan mengabulkan keinginan kita.

7. Dampak positif bagi jamaah yang mengikuti Manaqiban

a. Ketenangan hati

"Membuat hati lebih tenang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah", kata Hj. Siti Masruroh. Seperti penuturan dari narasumber Suyanto: "Dari manaqiban tersebut saya merasakan ketenangan dalam hati". Kemudian sama halnya dengan penuturan dari narasumber suwandi: "Hatinya senang bisa ikut manaqiban, bisa berkumpul-kumpul sama kawan-kawan".

Seperti penuturan dari narasumber Muzammil: *"Mengharapkan safaat Nya kanjeng Nabi di yaumul kiyamah, agar kita bisa berkumpul dalam barisan orang-orang sholeh-solehah. Bacaan manaqib ketika dibaca bersama-sama akan memudahkan bagi kita, dan menyenangkan terutama sholawatnya".*

Dengan tradisi *Manaqiban* mengajak jamaah untuk mengalihkan perhatian mereka dari kehidupan duniawi dan hanya mengingat Allah. Jika anggota kelompok berhasil melakukannya, satu-satunya yang tinggal adalah Allah. Dan secara otomatis keadaan menjadi sangat baik, nyaman, dan tenang, dan kita diharapkan dapat berdoa kepada Allah dengan khushyuk. karena manaqiban juga bisa menjadi cara untuk berkumpul dengan teman-teman, itulah yang membuatnya menyenangkan.

b. Mengerti sejarahnya Syeh Abdul Qadir Al-Jailani

Seperti penuturan narasumber Muhardi:

"haa dapat e, kita bisa bertemu dengan jamaa berkumpul-kumpul, setelah mengetahui sejarah syeh abdul qadir al-jailani kita bisa mensyukuri atau menteladani syeh abdul qadir al-jailani sedikit-sedikitlah tidak banyak. Kan jadi tau tentang syeh abdul qadir al-jailani ku setik-sitik jadi taulah yang dari dulu tidak tau menjadi tau. kita jadi mengerti sejarah tentang syeh abdul qadir al-jailani, kan manaqib kui kan kitab sejarah syeh abdul qadir al-jailani. Jadi mengerti sedikit-sedikit tentang syeh abdul qadir al-jailani, tentang riwayatnya syeh abdul qadir al-jailani".

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

Dengan Manaqiban ini kita bisa belajar sejarah tentang Syekh Abdul Qadir al-jaelani yang kemudian bisa kita ikuti sebagai teladan. Dengan mengetahui sejarah maka akan menambah rasa mahabah, rasa cinta kita kepada syeh abdul qadir al-jailani dan Nabi Muhammad SAW. Jika kita tidak tau tentang sejarahnya maka kita akan sulit untuk menumbuhkan rasa mahabah dan rasa cinta.

8. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Manaqiban

Proses pelaksanaan tradisi Manaqiban terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diteladani yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai sosial.

a. Nilai Akidah

Nilai akidah adalah dasar, titik tolak, dan tujuan hidup sehingga manusia siap untuk tunduk dan pauh secara sukarela pada kehendak Allah. Adapun nilai-nilai akidah yng terdapat dalam manaqiban yaitu:

1) Mendekatkan diri kepada Allah/bertawasul

Wasilah berfungsi sebagai media perantara untuk mencapai tujuan, sementara Tawassul memiliki arti dasar "mendekat". Di sini, tawassul berarti mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan perantara lain, seperti nama-nama Allah (Asma'ul Husna), sifat-sifat Allah, amal shaleh, atau melalui makhluk Allah, baik yang masih hidup atau telah meninggal dunia, dengan doa atau kedudukannya yang mulia di sisi Allah.

Dalam surah Al Ma-idah ayat 35, Allah berfirman: "Wasilah adalah sesuatu yang Dia jadikan sebagai sebab untuk mendekatkan diri kepada-Nya," sedangkan tawasul adalah salah satu cara umat muslim mendekatkan diri kepada-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (wasilah) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan".*¹⁶

Tawasul fatihah ini ditujukan kepada Nabi Muhammad, para auliya, syhada, dan sholihin, terutama Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani, serta para guru dan

¹⁶Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 113

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

orang-orang tua kita, serta semua orang muslim. Tujuannya adalah untuk terhubung secara spiritual. Oleh karena itu, jalinan spiritual secara otomatis tampak seperti kabel yang tersambung dengan lampu bolam di ujungnya. Setelah terhubung ke sumber daya listrik, Anda hanya perlu menekan saklar untuk menghidupkan lampu.

2) Ukhuwah Islamiyah

Kegiatan manaqiban tentunya banyak memungkinkan interaksi antar individu dan melibatkan banyak orang. Jadi, Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang didasarkan pada akidah dan dijalani oleh cinta, kebersamaan, dan persatuan setiap orang yang terlibat. Menciptakan masyarakat Wonosari yang rukun, aman, dan bahagia.

Seperti penuturan dari narasumber M. Fuadi:

"Yaitu nilai ukhuah islamiah, berarti kita kumpul-kumpul bersama kan itu menambah nilai ukhuah, jadi yang terkandung didalamnya yaitu dengan mempelajari dan membaca manaqiban akan menambah rasa mahabbah, rasa cinta kepada syeh abdul qadir al-jailani dan lanjut kepada Nabi".

b. Nilai Ibadah

Jenis ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual yang diatur dan diperintahkan dalam Al-Quran dan Sunnah. Aspek-aspek ibadah ini memiliki manfaat bagi kehidupan duniawi, terutama karena mereka menunjukkan bahwa manusia patuh pada perintah Allah. Sesuai dengan perintah Allah dalam surah Adz Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku."*¹⁷

Adapun nilai ibadah yang terdapat dalam manaqiban yaitu:

1) Tahlilan

Kalimat Tasbih, Tahmid, dan Takbir adalah bagian dari kebudayaan Islam di Indonesia yang berasal dari asimilasi dengan budaya lokal. Allah SWT berkata dalam Q. S. Ibrahim, 41:

¹⁷Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 503

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَلَدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Artinya: "Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".¹⁸

2) Doa

Doa merupakan bentuk permintaan atau permohonan kita kepada Allah SWT. sebagai tindakan ibadah yang mendalam. Seperti firman Allah dalam Q. S. Gafir/mu'min, 40:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu".¹⁹

c. Nilai Akhlak

Menurut etimologi, kata "akhlak" dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, atau tabiat. Ini karena kata "*khuluq*" berasal dari bahasa Arab, dan merupakan jamak dari kata "*murū'ah*", yang berartinya kebiasaan, perangai, tabiat, dan kebiasaan. Istilah ini sering diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai karakter.²⁰

Baik akhlak maupun akhlak Islam menetapkan standar baik buruk yang menentukan kualitas manusia.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا عَلَيْكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagaimana didunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".²¹

Melalui manaqiban kita bisa belajar mempelajari akhlak yang baik, seperti akhlak yang baik dalam ibadah kepada Allah, akhlak membaca yang baik, dan akhlak bertamu yang baik. Dan dalam manaqib juga ada menceritakan akhlak syeh Abdul Qadir Al-Jailani yang bisa kita teladani dan terapkan dalam diri kita.

¹⁸Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 260

¹⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 344

²⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 1.

²¹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 394

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

d. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting atau berarti oleh masyarakat. Nilai sosial memberikan gambaran tentang apa yang perlu dan tidak perlu dilakukan oleh anggota masyarakat. Adapun nilai sosial yang terdapat dimanaqiban antara lain:

1) Silaturahmi

Tradisi Manaqib didalamnya ada proses berkumpul-kumpulnya para ibu-ibu sebagai sarana untuk bertemu dengan sanak saudara dan berkumpul dengan warga untuk bersosialisasi, yang menghasilkan keharmonisan dan kebersamaan di masyarakat, sehingga bisa lebih mempererat silaturahmi antar ibu-ibu. Seperti penuturan dari narasumber Pujiono:

“Yaa, kitakan manaqiban ini dari rumah kerumah-k rumah jadinya bisa silaturahmi setiap minggunya, bisa kumpul bersama-sama masyarakat khususnya ibu-ibu didesa wonosari bisa kumpul, ber fatehah bersama mengirim arwah-arwah bersama jadi ini sangat banyak manfaatnya”.

Adapun dalil tentang silaturahmi adalah di surah An-Nisa, 4: 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ۖ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.²²

Dalam Islam juga dianjurkan untuk bersilaturahmi, karena bersilaturahmi sangat banyak sekali manfaatnya dengan silaturami bisa memanjangkan umur membuka jalan rezeki kita, dan dengan silaturami juga kita dapat mempererat

²²Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 78

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

persaudaraan, menambah kenalan yang dulunya tidak kenal menjadi kenal, serta keakraban sebagai wadah ketahanan hidup bermasyarakat yang harmonis.²³

2) Sedekah

Sebagai umat Islam, kita diharuskan untuk menyedekahkan sebagian harta kita. Hal ini dilakukan karena kita bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat kesehatan, harta benda, dan nikmat lainnya yang Dia berikan kepada kita. Dengan demikian, kita belajar bahwa semua harta kita adalah titipan dari Allah SWT, dan bahwa sebagian dari harta kita harus diberikan kepada mereka yang tidak mampu. Dalam surah An-Nisa ayat 114, Allah berkata:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan (bisik-bisikan) orang yang menyuruh bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mendamaikan diantara manusia. Dan siapa yang berbuat demikian dengan maksud mencari keridhoan Allah, tentulah kami akan memberi kepadanya pahala yang amat besar”.²⁴

Manaqiban biasanya diakhir acara ada makanan-makanan, itu merupakan jamuan atau sedekah dari tuan rumah kepada para jamaah sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas semua nikmat yang Dia berikan kepada kita, termasuk kesehatan dan harta benda.

D. Conclusion

Sejarah Tradisi Manaqiban di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis Menjadi sebuah rutinitas masyarakat sekitar tahun 2000, yang kemudian menjadi rutinitas keagamaan masyarakat di Desa Wonosari. Tetapi sesungguhnya manaqib ini sudah ada sejak zamannya Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Jadi manaqib ini bukan hal yang baru dibuat tapi sudah lama ada. Upaya menjaga tradisi manaqiban dengan memngikut

²³ Nurliana, “Building Family Resilience For Employees of the Pekanbaru Diniyah Foundation Islamic Law Perspective,” *Jurnal Hukum Islam* 20, no. 2 (2022): 280–303, <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jhi.v20i2.6702>.

²⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 97

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

sertakan generasi muda, peranan keluarga, dan lingkungan. Proses berlangsungnya Tradisi Manaqiban di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis Pelaksanaan manaqiban setiap malam jum'at setelah selesai shalat isya. Pelaksanaannya dimulai dari pembukaan, tahlilan, tawasul fatihah, pembacaan manaqib kitab Nurul Burhan sampai selesai, do'a, dan yang terakhir makan bersama yang makanannya disediakan oleh tuan rumah yang memiliki hajat tadi. Akidah, ibadah, akhlak, dan nilai sosial adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diteladani yang terkandung dalam tradisi Manaqiban.

Bibliography

- Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Amir Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Pradigma Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Darwis, Amir. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Pradigma Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hamid, Idham. "Tradisi Membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Karimatus Saidah, Dkk. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, 2020
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, n.d.
- Mihmidaty Ya'cub, *Model Pendidikan Tasawuf Pada Tariqah Shadhiliyah*, Surabaya: CV. Pustaka Media, 2018
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, Yogyakarta, LKiSYogyakarta 2009
- Nurliana. "Building Family Resilience For Employees of the Pekanbaru Diniyah Foundation Islamic Law Perspective." *Jurnal Hukum Islam* 20, no. 2 (2022): 280–303.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jhi.v20i2.6702>.
- . "FAMILY AND COMMUNITY PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM." *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 54–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.807>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukamdinata, Nanan Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. 12 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016
- Sarjono, *Jurnal pendidikan Islam: Nilai- nilai Dasar Pendidikan Islam*. Vol. II, No. 2, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Supardi Ritonga, Decky Saputra, Firly Ramadhan, ISLAMIC EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE
MANAQIBAN TRADITION IN WONOSARI VILLAGE, BENGKALIS SUB-DISTRICT

Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet-2, 2015

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Bengkalis: STAIN, 2015

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi keempat*, Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama, 2008

Tim Redaksi, *Kamus Pusat Bahasa Kamus Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta PT Gramedia
Pustaka Umama. 2008

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016

Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 11*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. 11 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.